

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku seseorang adalah belajar. Dalam belajar terdapat aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh individu dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Menurut Kosasih, (2014:2), “belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan”.

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bagian dari belajar karena adanya interaksi siswa dengan lingkungan sekolah yang bertujuan agar terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik, perubahan yang dimaksud seperti perubahan dalam hal pengetahuan dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku. Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Terdapat dua komponen utama yang berinteraksi di dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa merupakan subjek belajar. Untuk mendukung keberhasilan proses belajar maka diperlukan sarana dan prasarana di sekolah. Proses belajar

dapat dikatakan berhasil apabila target atau tujuan belajar yang telah disusun sebelumnya sudah tercapai.

Tujuan dari belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada aspek kognitif yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan faktual yang empiris pada berbagai bidang ilmu, aspek afektif yang berupa minat, sikap, konsep diri dan nilai, dan aspek psikomotorik yaitu pada ranah yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Dengan adanya perubahan yang terjadi maka individu dapat menjadi pribadi yang mandiri, bijaksana, memiliki kepercayaan diri dan siap untuk bekerja di dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan dari belajar dimaksud, maka guru selalu berusaha memberikan pelajaran sebaik mungkin dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menerapkan berbagai metode dan strategi mengajar, sementara siswa diharapkan untuk belajar secara serius dan tekun dengan mempergunakan berbagai fasilitas belajar, media dan sumber belajar lainnya dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk mencapai tujuan belajar, siswa seringkali diperhadapkan dengan kesulitan demi kesulitan. Menurut Djamarah (2002:201), “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.

Ancaman, hambatan maupun gangguan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan siswa sulit dalam berkonsentrasi, malas dalam belajar, bolos, datang ke sekolah terlambat, alpa. Dari penyebab tersebut dapat berakibat pada rendahnya prestasi yang diraih. Kesulitan tersebut dapat dialami baik pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, maupun kegiatan belajar siswa di rumah.

Kesulitan belajar siswa seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, secara umum, faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal menyebabkan kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi; faktor kesehatan, psikologi, inteligensi, minat, bakat dan emosi, sedangkan faktor eksternal menyebabkan kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial siswa baik itu di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ada beragam penyebabnya, yang kadangkala disadari maupun tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami, seperti melibatkan diri dalam kegiatan belajar kelompok dan memotivasi diri untuk belajar secara giat baik di rumah maupun di sekolah dan ada sebagian siswa yang sulit dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu peranan guru di sekolah sangat penting di dalam mengidentifikasi berbagai bentuk kesulitan belajar dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara selalu mengevaluasi untuk melihat perkembangan

siswa, dan mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan, hindari memberikan tugas yang sangat panjang, ajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan personal untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami dan bentuk kelompok belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru di SMP Kristen Sion Kakuun, Kabupaten Malaka, diperoleh informasi bahwa ada siswa yang ketika diberikan catatan mereka tidak mencatat, tidak aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tidak mengerjakan tugas atau PR, ada beberapa siswa yang alpa dan bolos, sering kali datang terlambat dan prestasi siswa yang rendah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: Identifikasi Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada SMP Kristen Sion Kakuun Kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bentuk-bentuk kesulitan belajar manakah yang dialami oleh siswa kelas VIII pada SMP Kristen Sion Kakuun Kabupaten Malaka tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII pada SMP Kristen Sion Kakuun Kabupaten Malaka tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka umpan balik bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru mata pelajaran agar menemukan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dan bekerjasama untuk mengatasinya.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru BK untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru mata pelajaran untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa dan mencari solusi dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan melibatkan siswa di dalam kegiatan aktifitas pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialaminya dan berusaha mengatasinya dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar.

E. Penegasan Konsep

Untuk menghindari kekeliruan persepsi pembaca tentang konsep-konsep dari penelitian ini, maka dipandang perlu adanya penegasan konsep yang terdapat pada judul penelitian yaitu yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

Menurut Djamarah (2002:201), “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.

Selanjutnya Marlina (2019:46) mengatakan:

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan, yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar, baik di sekolah, maupun di rumah, sehingga menyebabkan siswa sulit menguasai materi pelajaran dalam rentang waktu yang ditentukan, yang dapat termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.